

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan asuhan keperawatan pada Tn. A dan Tn. D dengan diagnosa Stroke hemoragik di ruang GICU RSUD Al-Ihsan Prov. Jabar, hasil pengkajian yang didapat dari kedua kasus yang sama yaitu menunjukkan ada tanda gejala yang sama di rasakan seperti penurunan kesadaran, tekanan darah tinggi, terdapat sekret di mulut.

Pada kedua pasien tersebut dari hasil analisa data penulis mengangkat dua diagnosa yang sama dalam keduanya yaitu penurunan kapasitas adaptif intrakranial berhubungan dengan hematoma kranial dan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan depresi sistem saraf pusat dibuktikan dengan penurunan kesadaran.

Perencanaan tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis baik intervensi yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi seperti Monitor tanda/gejala TIK (Tekanan darah meningkat, pola nafas ireguler, kesadaran menurun), monitor intake dan output cairan dan memposisikan pasien semi-fowler 30° dengan kaki lebih bawah dari pada kepala 30°. Sedangkan pada diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dilakukan intervensi monitor frekuensi, pola nafas, monitor bunyi nafas tambahan (ronkhi), monitor adanya sputum dan sumbatan jalan nafas, kolaborasi terapi farmakologis, kolaborasi pemberian oksigen 12 dan 16 Lpm NRM dan memberikan terapi suctioning

Setelah dilakukan implementasi keperawatan sesuai dengan perencanaan keperawatan yang dibuat, bahwa hasil penerapan posisi semi fowler 30° selama 3 x 24 jam menunjukan perbaikan pada pasien Tn.D dibuktikan dengan perubahan tekanan darah awal masuk ruang GICU 167/80 pada hari ke tiga 140/74 mmHg dan pada hari ketiga pada Tn. D tidak terdapat bunyi suara nafas tambahan. Namun pada Tn. terdapat perburukan pada hari ketiga dan dinyatakan meninggal.

B. Rekomendasi

1. Bagi Tempat Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi acuan penatalaksanaan pasien stroke hemoragik dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial di rumah sakit. Semoga dalam pelaksanaan keperawatan dengan stroke hemoragik lebih dioptimalkan kembali kerja sama antar petugas pelayanan kesehatan dalam mengobservasi posisi semi fowler, memonitor intake dan output cairan dan status hemodinamik pasien. Sehingga nantinya dalam meposisi pasien dengan posisi semi fowler dapat lebih optimal sesuai dengan standar oprasional prosdur.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi di keperawatan gawat darurat dan kritis dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

3. Bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan ilmu keperawatan pada penurunan kapasitas adaptif intrakranial dengan diberikan posisi semi fowler.